



Tersedia online di <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas>

 <https://doi.org/10.35457/xxx>



Analisis Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food & Beverages* Yang Terdaftar Di IDX

Moh. Zaki Kurniawan

Program Studi Manajemen Universitas Trunojoyo Madura

email: zaki.kurniawan@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Laba adalah salah tujuan dari perusahaan dalam menjalankan bisnis. Adanya laba yang bertumbuh dan berkembang dari perusahaan menjadi salah satu indikator bagi perusahaan yang berada pada kinerja yang baik. Metode dokumentasi dan observasi dipilih untuk teknik pengambilan data sekunder. Penelitian ini memberikan hasil secara parsial dan simultan current ratio, net profit margin, total asset turnover dan dept to equity ratio tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan sub sektor food and beverage.

Kata kunci:

current asset.
net profit margin.
total asset turn over.
dept to equity ratio.
Pertumbuhan laba.

Keywords:

current asset.
net profit margin.
total asset turn over.
dept to equity ratio.
pertumbuhan laba.

Style APA dalam mensitasi artikel ini:

Moh. Zaki Kurniawan. (2022). Analisis Rasio Keuangan pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di IDX.. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 15 (1), 20-31

ABSTRACT

Profit is one of the goals of the company in running a business. The existence of profits that grow and develop from the company is one indicator for companies that are in good performance. Documentation and observation methods were chosen for secondary data collection techniques. This study gives partial and simultaneous results that the current ratio, net profit margin, total asset turnover and dept to equity ratio have no effect on profit growth in the food & beverage sub-sector.

PENDAHULUAN

Perkembangan sains dan teknologi yang bertumbuh kembang secara cepat memberikan dampak positif yang sangat signifikan dan berarti bagi dunia usaha dengan terbentuknya ruang lingkup kegiatan usaha yang lebih luas dan semakin beragam. Bisnis sejatinya merupakan sebuah kegiatan yang mampu menghasilkan produksi yang berupa barang maupun jasa dibutuhkan dari masyarakat. Kegiatan bisnis tersebut salah satunya dilakukan oleh perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur.

Sektor manufaktur adalah salah satu bidang usaha perusahaan yang didalamnya terjadi proses produksi dari barang mentah hingga barang jadi atau barang siap pakai (Nur, 2020). Dalam perusahaan manufaktur terjadi proses produksi yang kompleks dimulai dengan mencari bahan baku, proses produksi, pemasaran hingga barang sampai ke tangan konsumen. Serta, usaha perusahaan dalam mempertahankan loyalitas konsumen terhadap produk (Nur, 2020)

Bisnis yang dilakukn oleh sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan yang diharapkan bisa dicapai. Tujuan primer dari menjalankan sebuah bisnis salah satunya adalah terciptanya laba atau profit. Lebih dari itu, laba yang opimal dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan agar tercapainya keberlangsungan perusahaan di masa-masa mendatang (Nur, 2020).

Tujuan dari sebuah perusahaan tersebut tidak selalu dengan mudah dicapai perusahaan, tentunya harus diiringi dengan pengelolaan perusahaan atau manajemen perusahaan yang baik dan tepat (Nur, 2020). Laba yang telah dicapai dapat digunakan menjadi ukuran yang dapat diterapkan sebagai pedoman untuk mengukur tingkat keberhasilan dari perusahaan. Laba merupakan hasil dari sebuah kelebihan pendapatan terhadap biaya yang telah digunakan dalam proses produksi (Suwardjono, 2014:414).

Pertumbuhan laba perusahaan per periode dapat mengalami peningkatan di masa saat ini, namun belum tentu di masa-masa selanjutnya yaitu masa yang akan datang. Perencanaan yang tepat dapat mendukung tercapainya laba secara opimal. Dalam mendukung terciptanya perencanaan yang tepat dan matang salah satunya dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Hasil dari analisa tersebut yang

kemudian dapat membantu pelaksanaan dari berbagai perencanaan dan menjadi pertimbangan atau gambaran dari kesuksesan perusahaan di masa hadapan (Kariyoto, 2017:21).

Pengukuran rasio dari keuangan adalah penerapan model salah satu metode untuk melakukan analisa bidang keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian kinerja pada sektor keuangan dan perkembangan perusahaan dengan melakukan proses pengambilan data yang bersumber laporan keuangan pada periode akuntansi tertentu (Harahap, 2016:297). Beberapa rasio keuangan yang dapat diterapkan sebagai alat ukur diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian (Kasmir, 2017:130). Hasil penghitungan rasio keuangan yang diimplementasikan dengan baik dapat memberikan petunjuk terhadap aspek yang perlu dilakukan sebuah evaluasi dan analisis lebih lanjut yang diperlukan. Selain itu, hasil penghitungan rasio keuangan dapat pula membantu perusahaan dalam mengambil pilihan arah dan rencana tujuan perusahaan di masa mendatang. Diharapkan hal tersebut dapat menjadi pijakan bagi *stackholder* dalam analisis pengambilan keputusan dan kebijakan operasional perusahaan (Fahmi, 2014). Beberapa hasil dari berbagai penelitian terdahulu telah dapat mengidentifikasi antara adanya pertumbuhan dari aktivitas laba dengan aktivitas dari *current ratio* serta *debt to equity ratio* memberikan adanya sebuah pengaruh pada pertumbuhan laba (Khoirun Nadia and Dwiridotjahjono, 2021). Hasil penelitian Lestari *et al.*, (2019) serta penelitian Prabowo, Marota dan Mulyaningsih (2017) yang bertemakan tentang pertumbuhan laba telah memberikan hasil kesimpulan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* memiliki adanya pengaruh yang simlutan pada pertumbuhan laba. Purnawan dan Suwaidi (2021) mempunyai temuan tentang pertumbuhan keuntungan subsektor food and beverage yang tidak mempunyai kontribusi dari likuiditas, namun nilai likuiditas diperusahaan belum bisa mempunyai pengaruh dipertumbuhan laba

Tidak seluruh rasio keuangan digunakan dalam analisis laporan keuangan pada penelitian ini. Hanya sebagian kecil rasio keuangan yang digunakan serta dianggap memiliki keterkaitan akan variabel pertumbuhan laba. Diantara rasio keuangan yang

terapkan dalam pengukuran ialah rasio likuiditas yaitu *current ratio*, rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*, rasio leverage berupa *debt to equity ratio*, dan rasio aktivitas yang diwakilkan oleh *total asset turnover*.

Kajian riset ini dilaksanakan pada kelompok perusahaan sub sektor *food and beverage* yang masuk dalam IDX selama rentang 2017 sampai dengan 2019. Alasan pemilihan objek riset ini dikarenakan pada sektor tersebut terjadi kegiatan bisnis yang kompleks mulai dari proses memperoleh bahan baku, produksi, pemasaran hingga distribusi produk yang telah jadi kepada konsumen.

Sesuai penjelasan uraian yang telah diraikan tersebut, rumusan masalah penelitian ialah:

1. Apakah ditemukan pengaruh *current ratio* pada pertumbuhan laba perusahaan *food and beverage* yang list IDX tahun 2017-2019?
2. Apakah ditemukan pengaruh *net profit margin* pada pertumbuhan laba perusahaan *food and beverage* yang list IDX tahun 2017-2019?
3. Apakah ditemukan pengaruh *total asset turn over* pada pertumbuhan laba di perusahaan *food and beverage* yang list IDX tahun 2017-2019?
4. Apakah ditemukan pengaruh *debt to equity ratio* pada pertumbuhan laba di perusahaan *food and beverage* yang list IDX tahun 2017-2019?
5. Apakah ditemukan *current asset, net profit margin, total asset turn over, dan debt to equity ratio* secara simultan pada pertumbuhan laba di perusahaan *food and beverage* yang list IDX tahun 2017-2019?

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan dari perusahaan pada sub sektor *food and beverage* yang list IDX tahun 2017-2018. Seluruh kelompok perusahaan yang termasuk sub sektor *food and beverage* yang list di IDX selama 2017-2019 sejumlah 24 perusahaan terseleksi menjadi populasi dalam riset. Sekelompok objek dikatakan sebagai populasi jika sekelompok objek tersebut yang menjadi target penelitian dan objek tersebut berkaitan dengan sumber data penelitian (Winarno, 2013:81). Penetapan perusahaan yang digunakan sebagai sampel menggunakan dasar teknik *purposive sampling* atau dapat diartikan sebagai sampel

berdasarkan kriteria (Siyoto, 2015:65). Kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel riset yaitu perusahaan *food and beverages* list BEI pada tahun 2017-2019 dan mempublish laporan keuangan tahunan lengkap teraudit. Serta yang tidak memiliki nilai ekstrim dan memiliki nilai laba bersih positif dalam laporan keuangan. Sesuai hasil dari pemilihan kriteria tersebut maka ditetapkan 11 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dan dapat dilanjutkan untuk dilakukan riset.

Variabel Penelitian

1. *Current Ratio (CR)*

Sebuah tolak ukur terhadap kapabilitas dari perusahaan dalam terpenuhinya kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek dari perusahaan. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan menggunakan aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Sartono, 2010:116). Rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Sebuah pembanding untuk mengukur nilai laba yang bersih yang sudah terlaksana atas penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat di aplikasikan dengan cara perbandingan dari laba yang sudah bersih setelah dilakukan pengurangan pajak dengan penjualan (Sartono, 2010:123).

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

3. *Total Asset Turnover (TATO)*

Merupakan perbandingan sebagai tolak ukur berputarnya aktiva perusahaan dalam melakukan aktivitas hasil penjualan dari setiap aktiva yang dipakai. Nilai rasio ini didapatkan dari perbandingan dari aktivitas penjualan dengan aktivitas total aktiva (Sartono, 2010:120). Rumus:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

4. *Dept To Equity Ratio (DER)*

Merupakan tolak ukur atas jumlah utang yang menjadi tanggung jawab perusahaan dengan modal yang sudah dimiliki. Nilai perbandingan ini dihasilkan dengan perbandingan total utang dibandingkan dengan modal sendiri (Sartono, 2010:120). Rumus:

$$\text{Depto Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda digunakan dalam pelaksanaan analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS 23. Rumus regresi linier berganda dalam penelitian:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Petumbuhan laba
- α = konstanta
- b_1 - b_4 = koefisien regresi
- X_1 = *Current asset*
- X_2 = *Net profit margin*
- X_3 = *Dept equity ratio*
- X_4 = *Total asset turnover*
- E = tingkat error

PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan ialah perusahaan yang tergabung dalam kelompok sub sektor *food and beverage* yang list IDX rentang tahun 2017 sampai tahun 2019.

Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,590	14,591		1,685	,103
CR (X1)	-1,891	,992	-,418	-1,907	,067
NPM (X2)	-9,555	26,748	-,066	-,357	,724
TATO (X3)	7,258	8,608	,164	,843	,406
DER (X4)	-15,164	8,095	-,398	-1,873	,071

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba (Y)

Sumber: Data diolah, 2021

Sesuai hasil uji regresi berganda maka diperoleh sebuah hasil persamaan yaitu:

$$Y = 24,590 - 1,891x_1 - 9,555x_2 + 7,258x_3 - 15,164x_4$$

Arti dari persamaan regresi linier berganda tersebut:

- a) Nilai $\alpha = 24,590$ adalah nilai konstan variabel pertumbuhan laba dengan tanda positif. Hal tersebut memberikan arti jika variabel independen bernilai nol atau bernilai konstan, maka pertumbuhan laba memberikan nilai sebesar 24,590.
- b) Nilai koefisien *Current Ratio* (CR) senilai -1,891 memberikan arti bahwa setiap naiknya CR akan dibarengi dengan turunya pertumbuhan laba senilai 1,891.
- c) Nilai koefisien *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar -9,555 memberikan arti jika kenaikan nilai variabel NPM akan diikuti dengan turunya pertumbuhan laba sebesar 9,555.
- d) Nilai koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 7,258 dengan tanda positif. Menunjukkan naiknya TATO maka akan disertai dengan naiknya pertumbuhan laba senilai 7,258 atau sebesar 725,8%.
- e) Nilai koefisien *Debt To Equity Ratio* (DER) senilai -15,164 dengan tanda negatif. Memberikan arti setiap naiknya DER akan disertai adanya turunya pertumbuhan laba sebesar 15,164.

Pengujian Hipotesis

1) *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Melihat hasil *output* pada tabel 1 menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,907 dengan t_{tabel} senilai 2,048. Hasil tersebut menunjukkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sebesar $1,907 < 2,048$. Untuk nilai signifikansi senilai 0,067 lebih besar dari nilai α atau $(0,067 > 0,05)$. Artinya dapat ditarik keputusan jika *current Asset* tidak mempunyai pengaruh pada pertumbuhan laba.

Current ratio merupakan gambaran dari kinerja perusahaan dalam jangka pendek. Hal tersebut menunjukkan aktiva lancar perusahaan lebih banyak memanfaatkan penggunaannya untuk pemenuhan dalam kewajiban jangka pendek dibandingkan untuk menghasilkan laba. Adnya keadaan *current ratio* yang baik, belum tentu menandakan jika adanya sebuah utang yang tinggi maka akan dapat menimbulkan adanya kewajiban bunga yang tinggi. Adanya *current ratio* yang

tinggi akan terlihat baik bagi kreditor karena meminimalisir resiko perusahaan terhadap utang. Namun, bagi investor *current ratio* yang tinggi menggambarkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan belum mampu di dimanfaatkan oleh perusahaan dengan baik. Akibatnya perusahaan tersebut akan terlihat belum efektif dalam melakukan pengelolaan aktiva guna menghasilkan laba. Maka dapat diketahui bahwa *current ratio* yang rendah memberikan arti adanya kelebihan aktiva perusahaan yang belum terkelola dengan baik oleh pihakn manajemen perusahaan sehingga berdampak pada rendahnya penghasilan laba bersih. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari hasil penelitian Agustina dan Mulyadi (2019).

2) *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Sesuai hasil tabel 1, terlihat dari hasil uji t dari *net profit margin* didapatkan nilai t_{hitung} senilai 0,357 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada nilai $t_{tabel} = 2,048$ atau $0,357 < 2,048$. Untuk hasil nilai signifikansinya senilai 0,724 lebih besar dari α atau $0,724 > 0,05$. Sesuai hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan pengaruh *net profit margin* (NPM) pada pertumbuhan laba.

Nilai dari uji rasio *net profit margin* menunjukkan nilai yang rendah. Hasil tersebut memberikan makna yaitu adanya kinerja dari perusahaan untuk menghasilkan laba yang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan terjadinya pendapatan yang telah dihasilkan oleh perusahaan tidak mampu untuk mencover biaya operasional yang telah digunakan. Hasil penjualan yang semakin meningkat tidak turut meningkatkan perolehan laba. Rendahnya rasio ini juga dapat memberikan gambaran bahwa manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba kurang efektif. Hasil ini sesuai dengan penelitian Estininghadi (2019) namun berbeda dengan hasil penelitian Agustina dan Mulyadi (2019), dan Zulkifli (2018).

3) *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Sesuai hasil uji statistik pada tabel 1 tersebut diperoleh nilai t_{hitung} senilai 0,843. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} senilai 2,048 atau $0,843 < 2,048$. Untuk nilai signifikansi senilai 0,406 lebih besar dari nilai α atau $0,406 > 0,05$. Berdasarkan

hasil tersebut maka disimpulkan tidak ditemukan adanya pengaruh *total asset turnover* (TATO) pada pertumbuhan laba perusahaan.

Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena beberapa faktor, salah satunya belum maksimalnya pengelolaan aktiva perusahaan dalam mendukung proses produksi dalam rangka meningkatkan perolehan laba. Hasil penelitian ini memberikan makna jika *total asset turnover* yang rendah mengartikan perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan atau mengelola aktivanya secara efektif, sehingga perputaran aktiva semakin lambat. Selain itu, perusahaan pun belum mampu memaksimalkan penjualannya yang dapat berpengaruh pada pendapatan dari perusahaan yang akhirnya akan mendukung peningkatan dari laba. Hasil ini belum sejalan dengan hasil penelitian Setiono (2021).

4) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Sesuai dari pengujian uji statistik pada tabel 1 tersebut maka *debt to equity ratio* (DER) didapatkan nilai t_{hitung} senilai 2,048 atau $1,873 < 2.048$. Untuk nilai signifikansi senilai 0,071 lebih besar α atau $0,071 > 0,05$. Maka sebab itu ditarik kesimpulan bahwa tidak menemukan terjadinya pengaruh *debt to equity ratio* (DER) pada pertumbuhan laba.

Hasil tersebut memberikan arti jika dana yang berasal dari utang lebih tinggi dari modal sendiri sehingga memungkinkan adanya beban lebih atas aktiva yang diperoleh melalui utang. Adnya nilai *debt to equity ratio* tinggi memberikan arti jika manajemen perusahaan lebih sering melakukan distribusi dana bersumber dari utang dalam meningkatkan kekayaan perusahaan. Pemanfaatan utang untuk mendanai aktiva perusahaan juga meningkatkan resiko atas bunga yang harus dibebankan pada perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan tingginya tingkat utang perusahaan. Hasil ini telah sesuai dengan penelitian Setiono (2021), namun berbeda dengan hasil penelitian Estininghadi (2019) dan Agustinus (2021).

Uji Simultan (Uji F)

Hasil dari uji statistik dari variabel penelitian yang telah ditentukan memperoleh hasil pada tabel 2, yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

	Regression	1758,016	4	439,504	1,752	,167 ^a
1	Residual	7025,396	28	250,907		
	Total	8783,411	32			

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X4), NPM (X2), TATO (X3), CR (X1)

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji F dengan taraf nyata sebesar (α) = 0,05 atau 5%. Untuk F_{hitung} 1,752 < F_{tabel} 2,920 atau nilai signifikansi F 0,167 > α . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ditemukan pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Dept To Equity Ratio* (DER)) pada pertumbuhan laba. Hasil tersebut berbeda dengan hasil dari penelitian Susyana dan Nugraha (2021).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.086	15.8404

a. Predictors: (Constant), DER (X4), NPM (X2), TATO (X3), CR (X1)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber: Data diolah, 2021

Sesuai pada tabel tersebut nilai koefisien determinasi (*Adjust R Square*) sebesar 0,086. Berdasarkan dari hasil ini dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover* dan *dept to equity ratio* sebesar 8,6% sedangkan sisanya sebesar 91,4% dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor dari variabel lain yang tidak dilakukan dalam kegiatan penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Tidak ditemukan adanya pengaruh dari *current ratio* pada pertumbuhan laba perusahaan *food and beverage* yang list IDX rentang 2017-2019.
2. Tidak ditemukan pengaruh dari *net profit margin* pada pertumbuhan laba perusahaan *food and beverage* yang list IDX rentang 2017-2019.
3. Tidak ditemukan pengaruh dari *total asset turnover* pada pertumbuhan laba perusahaan *food and beverage* yang list IDX rentang 2017-2019.

4. Tidak ditemukan pengaruh dari *debt to equity ratio* pada pertumbuhan laba perusahaan *food and beverage* yang list IDX rentang 2017-2019.
5. Secara simultan tidak ditemukan pengaruh dari *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* pada pertumbuhan laba perusahaan *food and beverage* yang list IDX rentang 2017-2019.

References

Agustina, D.N. and Mulyadi (2019) 'Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Advance : Jurnal Akuntansi*, 6(1), pp. 106-115.

Agustinus, E. (2021) 'Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019', *Jurnal Arastirma*, 1(2), pp. 239-248. doi:10.32493/arastirma.v1i2.12362.

Estininghadi, S. (2019) 'Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba', *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), pp. 1-10. doi:10.26533/jad.v2i1.355.

Fahmi, I. (2014) *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Khoirun Nadia, D. and Dwiridotjahjono, J. (2021) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun', *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), pp. 63-73.

Lestari, N. *et al.* (2019) 'Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2012-2016', *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), pp. 59-63.

Nur, S.W. (2020) *Akuntansi Dasar Teori Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Makassar: Cendekia Publisher.

Prabowo, M., Marota, R. and Mulyaningsih, M. (2017) 'Analisis Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2017', (1).

Purnawan, A.F. and Suwaidi, R.A. (2021) 'Analisis Pertumbuhan Laba pada Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), pp. 91-100. doi:10.32502/jimn.v11i1.3525.

Setiono, N.N. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada

Perusahaan', *Bulletin of Management and Business*, 2(2), pp. 222–236.

Susyana, F.I. and Nugraha, N.M. (2021) 'Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba', *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), pp. 56–69.

Zulkifli, Z. (2018) 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Growth Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ekonomi*, 23(2), pp. 175–189. doi:10.24912/je.v23i2.367.